



**PERGESERAN PARADIGMA AKUNTANSI DARI POSITIVISME KE  
PERSPEKTIF SOSIOLOGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AKUNTANSI DI INDONESIA**

**PIDATO PENGUKUHAN**

**Diucapkan pada Upacara Peresmian Penerimaan  
Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro**

**SEMARANG, 11 Desember 2004**

**OLEH :  
IMAM GHOZALI**

*BismilLaahi al-rakhmaani al-rakhiimi*

Yang saya hormati:

Bapak Rektor Ketua Senat Universitas Diponegoro

Sekretaris Senat Universitas Diponegoro

Seluruh Anggota Dewan Penyantun Universitas Diponegoro

Para Anggota Senat dan Dewan Guru Besar Universitas Diponegoro

Bapak Menteri Pekerjaan umum Republik Indonesia atau yang mewakili

Bapak Gubernur dan Muspida Tingkat I Jawa Tengah atau yang mewakili

Para Guru Besar dari Luar Lingkungan Universitas Diponegoro

Para Pembantu Rektor Universitas Diponegoro

Para Dekan dan Direktur dan Ketua Lembaga di Lingkungan Universitas Diponegoro

Para Dosen di Lingkungan Universitas Diponegoro

Para tamu undangan, teman sejawat, handai tolan dan hadirin semuanya:

*Assalamu alaikum wa rakhmatulLaahi wa barakatuhu*

*Selamat pagi dan salam sejahtera*

Pertama-tama marilah kita panjatkan syukur alkhamdulillah ke hadirat Allah SWT, karena limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga kita bisa berkumpul di ruangan yang berkah ini untuk mengikuti Sidang Senat Terbuka Universitas Diponegoro.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Rektor/Ketua Senat Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan dan kehormatan kepada saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

*Hadirin yang saya hormati; perkenankanlah saya menyampaikan pidato saya yang berjudul:*

## PERGESERAN PARADIGMA AKUNTANSI DARI POSITIVISME KE PERSPEKTIF SOSIOLOGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKUNTANSI DI INDONESIA

Perdebatan tentang Ilmu Akuntansi sebagai seni (*art*) atau ilmu (*science*) telah dimulai sejak tahun 1970-an. Secara tradisional akuntansi didefinisikan sebagai seni hal ini tampak dari buku-buku teks akuntansi yang ditulis sekitar tahun 1960-an yang secara umum mendefinisikan akuntansi sebagai : seni mencatat dan meringkas transaksi-transaksi bisnis dan menginterpretasikan pengaruhnya terhadap kegiatan unit ekonomi (Pyle and White, 1969).

Seperti dinyatakan oleh Sudiby (1986) pada umumnya akuntan tidak menyadari perbedaan akuntansi sebagai bidang studi dan akuntansi sebagai bidang pekerjaan. Dalam praktik akuntansi terdapat langkah-langkah yang dilakukan tidak menurut alur logika yang jelas dan langkah ini diambil atas dasar *judgment* akuntan. Unsur *judgment* inilah yang dipakai sebagai dasar pendefinisian akuntansi sebagai suatu seni.

Mulai tahun 1970-an banyak akademisi akuntansi yang mulai menolak definisi akuntansi sebagai seni dan berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu ilmu atau *science*, atau paling tidak akuntansi harus dikembangkan sebagai ilmu. Pengembangan akuntansi sebagai ilmu menghendaki diterapkannya *scientific methodology* dalam pengembangan teori akuntansi seperti dinyatakan oleh Sterling (1975) dalam kutipan berikut ini:

*It seems to me that our ability to resolve issues stems from the way in which we define our problems.....Most accounting issues are not "researchable" in the scientific sense of subjecting them to test of theoretical and empirical import. Instead accounting issues are defined as matters of tastes as in art and "research" consists of arguments whether one persons' s tastes are better than another.*

Penggunaan *scientific methodology* untuk pengembangan teori akuntansi tidak dapat dilepaskan dari filsafat ilmu terutama paham postivisme logis yang dikembangkan oleh Lingkaran Vienna (*Vienna Circle*) yang diketuai oleh Moritz Schlick. Menurut aliran ini, ilmu bermula dari observasi empiris, setiap observasi empiris akan menghasilkan *singular statement* dan jika kondisi tertentu dipenuhi maka dapat dibenarkan melakukan generalisasi dari *singular statement* menjadi hukum universal atau teori

Menurut Chalmers (1991) kondisi tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat menarik simpulan menjadi hukum universal adalah : (1) jumlah pernyataan observasi yang digunakan sebagai dasar generalisasi harus besar. (2) observasi tersebut harus diulang-ulang dengan berbagai kondisi yang berbeda. (3) pernyataan observasi yang diterima tidak boleh bertentangan dengan hukum universal yang dihasilkan dari pernyataan tersebut.

Melalui pengamatan terbatas terhadap metal yang dipanaskan akan menciptakan hukum yang menyatakan bahwa " metal akan memuai jika dipanaskan". Cara berpikir seperti ini disebut dengan penalaran induktif atau positif. Jadi ilmu pengetahuan didasarkan pada prinsip induksi yang dapat didefinisikan: jika dalam jumlah besar A telah diobservasi dalam kondisi yang berbeda, dan jika semua A yang telah diobservasi tersebut tanpa kecuali memiliki properti B, maka semua A memiliki properti B.

Apabila seorang ilmuwan telah mendapatkan hukum universal atau teori, maka ia dapat menarik konsekuensi hukum universal tersebut sebagai penjelas (*explanation*) dan peramalan. Sebagai misal hukum universal yang menyatakan bahwa metal akan memuai jika dipanaskan, maka memungkinkan kita meramalkan dan menjelaskan bahwa rel kereta api yang dipasang tanpa memberinya ruang antara akan mengalami distorsi dalam keadaan matahari panas.

Penalaran seperti ini disebut penalaran deduktif atau normatif dan cara menarik kesimpulan hanya menggunakan prinsip logika yang sering disebut dengan logika

silogisme. Kalau premis I benar, Premis II juga benar, maka konklusinya juga harus benar.

*Hadirin yang saya muliakan*

## **Teori Akuntansi Normatif**

Perdebatan apakah ilmu akuntansi sebagai ilmu (*science*) atau seni sebetulnya bermuara pada kedua pendekatan di atas yaitu pendekatan positif atau normatif. Teori akuntansi normatif ingin menjawab apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntansi dalam praktik sehari-hari. Jadi akuntansi normatif ingin menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan, " berapa besarnya biaya, pendapatan, kekayaan (*asset*) dan hutang yang harus dilaporkan?"

Penalaran deduktif (bukan empiris dan analisis bukti) yang digunakan dalam riset-riset akuntansi normatif seperti yang dilakukan oleh Paton (1922), Edwards and Bell (1961), Chamber (1966), dan Sterling (1970) untuk sampai pada kesimpulan apa " yang harus" dilakukan. Teori tentang *Income* sebagai derivasi dari teori Ekonomi Neoklasik sebagai basis paradigma akuntansi normatif.

Paton (1922) merupakan perintis pertama yang mencari basis teori akuntansi dengan karyanya *Accounting Theory: With Special Reference to the Corporate Enterprise* di mana dia mengidentifikasi ada sebelas *postulate* akuntansi. Paton sangat dipengaruhi oleh teori Ekonomi Neoklasik. Konsep tentang "Income" dan "Wealth" diadopsi dari teori Ekonomi Neoklasik.

Mereka menganggap bahwa *Income* yang didasarkan atas satu metode penilaian secara ideal memenuhi kebutuhan semua pemakai laporan keuangan atau sering dikenal dengan " *True Income Theory*". Para pemikir akuntansi ini mencoba memformulasikan "globally accepted policy recommendations" standar akuntansi. Dalam kaitan dengan pengukuran aktiva dengan menggunakan konsep *net realizable value* (Chambers, 1966), *replacement cost* (Edward and Bell, 1961; Paton, 1922).

Konsep *true income* menurut mereka adalah perbedaan antara *current valuation net asset* pada dua titik waktu yang berbeda.

Penalaran deduktif-normatif ini juga berkembang di akuntansi manajemen dan menjadi dasar ditemukannya beberapa teknik akuntansi manajemen yang muncul dalam buku-buku teks akuntansi manajemen sekitar tahun 1960-an sampai 1980-an. Menurut penalaran deduktif, Teori Ekonomi Neoklasik mengajarkan bahwa tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya atau mencapai biaya yang seminimal mungkin yang dikenal dengan konsep efisiensi.

Berdasarkan pada premise laba yang tinggi atau biaya yang minimal ditarik logika deduktif, jika perusahaan harus membeli bahan baku, maka berapa jumlah bahan baku yang harus dibeli agar biayanya minimal. Logika deduktif-normatif ini menghasilkan teknik manajemen yang dikenal dengan *Economic Order Quantity* (EOQ). Jika perusahaan ingin mendapatkan jumlah laba tertentu, berapakah jumlah produk yang harus diproduksi dan dijual. Logika deduktif ini menghasilkan teknik akuntansi manajemen *Break-Even Point* (BEP).

Hampir semua teknik-teknik akuntansi manajemen yang dibahas dalam buku-buku teks akuntansi manajemen yang ditulis sekitar tahun 1970-an seperti teknik biaya standar, PERT, analisis sensitivitas ditemukan dengan cara berpikir deduktif-normatif. Oleh karena teknik-teknik ini hanya diturunkan dari penalaran deduktif, maka teknik-teknik ini tidak mempunyai kandungan empiris (teknik yang sesungguhnya diterapkan dalam praktik bisnis sesungguhnya).

Apa yang sesungguhnya terjadi adalah adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan apa yang sesungguhnya digunakan dalam dunia praktik. Hasil penelitian empiris di beberapa negara menunjukkan bahwa teori yang diajarkan dalam teks book akuntansi manajemen dalam kenyataannya jarang sekali digunakan oleh perusahaan dalam praktik sehari-hari mereka.

Hasil penelitian terhadap penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen oleh perusahaan di Amerika Serikat yang meliputi teknik *critical path*, *inventory models*, *network analysis*, *linear programming* serta teknik-teknik lainnya mengindikasikan

rendahnya penggunaan teknik-teknik ini (Vatter, 1967; Gaither, 1975; Green, 1977; Kiani-Aslani, 1978; Forgione, 1983). Lonnstedt (1973) meneliti 12 perusahaan yang tercatat di *Stocklom Stock Exchange* menemukan bahwa penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen rata-rata kurang dari 30% dari total penyelesaian proyek. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwong (1986) terhadap perusahaan di Malaysia dan Singapore mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya. Begitu juga penelitian yang dilakukan Ghazali (1995) terhadap frekuensi penggunaan 25 teknik akuntansi manajemen pada 500 perusahaan terbesar di Australia menghasilkan simpulan yang tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya.

*Hadirin yang saya hormati,*

### **Teori Akuntansi Positif**

Kegagalan akuntansi normatif untuk menjelaskan apa yang sesungguhnya digunakan dalam praktik bisnis telah menimbulkan pergeseran pendekatan filosofis dari akuntansi normatif ke akuntansi positif. Alasan yang mendasari pergeseran pendekatan ini adalah pendekatan normatif yang telah berjaya sekitar tahun 1960-an sampai 1970-an tidak dapat menghasilkan teori akuntansi yang siap dipakai dalam praktik bisnis sehari-hari.

Desain sistem akuntansi yang dihasilkan dari penelitian normatif dalam kenyataannya jarang dipakai di dalam praktik. Sebagai akibatnya muncul anjuran untuk memahami secara deskriptif berfungsinya sistem akuntansi di dalam praktik nyata. Harapannya dengan pemahaman dari praktik langsung akan muncul desain sistem akuntansi yang lebih berarti.

Alasan lain yang mendasari usaha pemahaman akuntansi secara empiris dan mendalam adalah adanya permintaan dari komunitas peneliti akuntansi berbasis ekonomi dan perilaku (*behavioral*). Perkembangan *financial economics* dan khususnya munculnya hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) serta teori agensi (*agency theory*) telah memunculkan suasana baru bagi penelitian empiris di bidang

akuntansi. Menurut Jensen (1976) untuk mengatasi persoalan ini, beberapa pemikir akuntansi dari Chicago University dan Rochester University mengembangkan apa yang disebut *Positive Accounting Theory* yang ingin menjelaskan "why accounting is what it is. why accountant do what they do"

Pelopop teori akuntansi positif adalah Watts and Zimmerman (1978, 1979) dengan artikel yang mendapatkan *AICPA award for Notable Contribution to the Accounting Literature*. Menurut mereka usaha-usaha yang telah dilakukan untuk membangun teori akuntansi adalah *unscientific* oleh karena usaha-usaha itu bersifat preskriptif atau normatif dan bukan positif atau deskriptif.

Teknik-teknik akuntansi manajemen baru yang muncul pada buku-buku teks akuntansi lima tahun terakhir seperti *Just in Time (JIT)*, *Total Quality Management (TQM)*, *Target Costing*, *Activity Based Costing*, *Activity Based Management*, *Balance Score Card* adalah wujud dari penemuan dengan penalaran induktif atau positif. Berdasarkan pada observasi empiris di lapangan teknik-teknik akuntansi manajemen apa saja yang dipakai oleh perusahaan Jepang sehingga mampu bersaing dengan rivalnya USA ditemukan bahwa perusahaan Jepang ternyata dalam melakukan efisiensi menggunakan teknik *JIT* dan *Target Costing*.

*Para hadirin yang saya hormati*

### **Akuntansi Positif dan Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan akuntansi normatif maupun positif sampai saat ini masih mendominasi penelitian akuntansi. Artikel-artikel yang terbit pada jurnal bergengsi seperti *The Accounting Review*, *Journal of Accounting Research*, *Journal of Management Accounting Research* hampir sebagian besar menggunakan pendekatan *mainstream* akuntansi positif dengan ciri khas menggunakan model matematis dan pengujian hipotesis secara statistik.

Walaupun pendekatan *mainstream* positif masih mendominasi penelitian akuntansi hingga saat ini, sejak tahun 1980-an telah muncul usaha-usaha baru untuk

menggoyang pendekatan positif. Pendekatan ini pada dasarnya tidak mempercayai dasar filosofi yang digunakan oleh pengikut *mainstream* positif. Sebagai gantinya, mereka meminjam metodologi dari ilmu-ilmu sosial yang lain seperti filsafat, sosiologi, dan antropologi untuk memahami akuntansi dan pendekatan ini sering disebut pendekatan sosiologis akuntansi.

Pada bagian berikut ini akan dijelaskan dasar filosofi masing-masing pendekatan. Pemahaman akan dasar filosofi ini akan memberikan penjelasan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan dalam memahami ilmu akuntansi. Untuk memudahkan memahami dasar filosofi masing-masing pendekatan penelitian akuntansi digunakan kerangka pengelompokan yang dikembangkan oleh Burrell dan Morgan (1979).

Burrell dan Morgan (1979) mereview dan mengelompokkan penelitian dalam bidang ilmu organisasi menurut teori yang melandasi dan anggapan-anggapan filosofisnya. Pengelompokan ini akan dipakai untuk mengelompokkan dan mereview penelitian-penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial dan organisasi akuntansi.

Kerangka Burrell dan Morgan disusun dari dua dimensi independen berdasarkan atas anggapan-anggapan dari sifat ilmu sosial dan sifat masyarakat. Dimensi ilmu sosial dibagi menjadi 4 elemen yang saling berhubungan yaitu anggapan tentang ontologi, epistemologi, aksiologi, dan sifat manusia.

Ontologi adalah cabang metafisika mengenai realitas yang berusaha mengungkapkan ciri-ciri segala yang ada, baik ciri-ciri yang universal, maupun yang spesifik. Jadi landasan ontologis adalah suatu pengetahuan yang mengacu kepada apa yang digarap dalam penelaahannya, dengan kata lain apa yang hendak diketahui melalui kegiatan penelaahan itu.

Epistemologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki secara kritis hakikat, landasan, batas-batas, dan patokan kesahihan (validitas) pengetahuan, yang lebih mendasar daripada metodologi. Karena itu asumsi-asumsi epistemologis suatu bentuk pengetahuan tercermin pada metodologi yang diterapkan dalam pengembangan

pengetahuan tersebut . Landasan epistemologis ini menentukan cara-cara yang dipakai untuk memperoleh dan memvalidasi pengetahuan.

Aksiologi adalah telaah tentang nilai-nilai, sedangkan teologi telaah tentang tujuan pemanfaatan pengetahuan. Landasan aksiologis atau teologis mengacu kepada nilai-nilai yang dipegang dalam menentukan pengembangan, memilih dan menentukan prioritas bidang penelitian, dan menerapkan serta memanfaatkan pengetahuan.

Pendekatan *mainstream* positif maupun pendekatan sosiologis dalam penelitian akuntansi dapat dilihat dari anggapan-anggapan di atas. Dilihat dari aspek ontologis yang berhubungan dengan sifat dari realitas obyek yang akan diteliti, pendekatan *mainstream* positif beranggapan bahwa dunia sosial dan strukturnya dapat dipandang memiliki keberadaan secara empiris dan konkret di luar diri peneliti serta terpisah dari individu yang ingin mempelajarinya. Sementara itu pendekatan sosiologis beranggapan bahwa keberadaan suatu realitas merupakan produk dari kesadaran individu- dunia sosial yang terdiri dari konsep dan label-label yang diciptakan oleh manusia untuk membantu memahami realitas.

Dilihat dari aspek epistemologi yang berhubungan dengan sifat dari ilmu pengetahuan, pendekatan *mainstream* akuntansi positif beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dianggap dapat diperoleh lewat observasi (induksi) dan disusun secara sepotong-sepotong. Sementara itu pendekatan sosiologis beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dapat dikaitkan dengan unsur subyektif dan bersifat personal - dunia sosial hanya dapat dipahami dengan cara pertama mendapatkan ilmu pengetahuan dari subyek yang sedang di investigasi.

Apabila dikaitkan dengan anggapan tentang sifat manusia yang menunjuk pada hubungan antara manusia dengan lingkungannya, pendekatan *mainstream* akuntansi positif beranggapan bahwa perilaku manusia dan pengalaman-pengalamannya ditentukan dan dibatasi oleh lingkungannya. Sedangkan pandangan sosiologis akuntansi beranggapan bahwa manusia dapat dipandang memiliki otonomi dan kebebasan, dan mampu menciptakan lingkungan yang dikehendaknya.

Pada dimensi yang lain, ada dua alternatif pendekatan terhadap keberadaan masyarakat. Pendekatan *mainstream* akuntansi positif beranggapan bahwa ada keteraturan, *order* dan stabilitas yang digunakan untuk menjelaskan mengapa masyarakat cenderung untuk selalu dalam kebersamaan. Sedangkan pendekatan sosiologis lebih menitikberatkan pada pembagian mendasar dari kepentingan, konflik dan ketidakadilan distribusi kekuasaan yang pada gilirannya menimbulkan perubahan radikal.

*Para hadirin yang saya muliakan*

### **Mainstream Akuntansi positif**

Chua (1986) menyatakan ontologi *mainstream* akuntansi positif percaya pada realisme fisik yaitu klaim yang menyatakan ada realitas fisik yang obyektif dan terlepas dari diri manusia. Apa yang ada "di luar sana" (obyek) dianggap independen dari subyek yang ingin mengetahuinya, dan ilmu pengetahuan diperoleh apabila subyek menemukan realitas obyektif ini. Oleh karena perbedaan obyek – subyek ini, individu atau peneliti akuntansi tidak menciptakan realitas di sekelilingnya.

Anggapan adanya obyek yang terpisah dari subyek membawa konsekuensi adanya perbedaan antara observasi dan teori yang digunakan untuk menggambarkan realitas empiris. Ada observasi terhadap dunia nyata yang terpisah dari teori, dan observasi tadi digunakan untuk menguji validitas ilmiah dari teori. Di dalam filsafat ilmu, pengujian empiris ini dinyatakan dalam dua cara (Chua, 1986):

1. Dalam pandangan aliran positif ada teori dan seperangkat pernyataan hasil observasi independen yang dapat digunakan untuk membenarkan atau memverifikasi kebenaran teori.
2. Dalam pandangan Popperian karena pernyataan hasil observasi merupakan teori dependen dan *fallible*, maka teori-teori ilmiah tidak dapat dibuktikan kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk ditolak (*falsified*)

Walaupun terdapat dua cara dalam pengujian empiris yaitu apakah teori itu "verified" atau "falsified", tampaknya para peneliti akuntansi menggunakan cara pertama yaitu dengan menggunakan metode *hypothetico-deductive* untuk menjelaskan ilmiah tidaknya suatu penelitian. Suatu penjelasan dikatakan ilmiah apabila memenuhi tiga komponen. Pertama, harus memasukkan satu atau lebih prinsip-prinsip umum atau hukum. Kedua, harus ada prakondisi yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan hasil observasi. Ketiga, harus ada satu pernyataan yang menggambarkan sesuatu yang sedang dijelaskan. *Hypothetico-deductive* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Premis I (Hukum Universal) : Suatu lingkungan yang kompetitif selalu mengakibatkan penggunaan lebih dari satu jenis sistem pengendalian manajemen.

Premis II (Pra Kondisi) Perusahaan A menghadapi lingkungan yang kompetitif

Konklusi (Explanandum) Perusahaan A menggunakan lebih dari satu jenis sistem pengendalian manajemen.

Manusia dianalisis sebagai kesatuan yang secara pasif digambarkan dengan cara obyektif. Pandangan seperti ini tercermin dari hasil penelitian akuntansi seperti *contingency theory of management accounting* (Govindarajan, 1984; Hayes, 1977; Kwandwalla, 1972), *Information processing mechanism* (Libby, 1975), *efficient capital market research* (Ball and Brown, 1968) dan *agency theory* (Baiman, 1982). Semua teori akuntansi ini muncul dalam rangka usaha untuk menemukan realitas obyektif.

Anggapan adanya realitas obyektif yang terpisah dari subyek dapat dilihat pada penelitian di pasar modal yang menyatakan "*sophisticated investors can 'see through' or 'look behind' accounting numbers; that they are 'not fooled' by accounting numbers and can 'unravel'*" (Holthausen and Leftwich, 1983). *Agency theory* juga menyatakan bahwa 'angka akuntansi' atau *accounting numbers* dapat digunakan untuk memonitor realitas.

Penelitian di bidang pasar modal dan teori agensi menggunakan variable 'size' untuk mengukur besarnya perusahaan berdasarkan total aktiva, dan variabel "leverage" sebagai ukuran karakteristik perusahaan. Penelitian ini ingin menjelaskan perilaku akuntansi dengan menggunakan konstruk yang merupakan produk dari perilaku itu sendiri. Akuntansi positif tidak melihat bahwa keberadaan perusahaan tidak bisa dipisahkan dari perilaku akuntansi yang mengukur keberadaan perusahaan itu.

Aspek lain dari realitas dalam penelitian akuntansi *mainstream* adalah sifat manusia. Pada penelitian pasar modal dan teori agensi mengasumsikan bahwa motivasi manusia semata-mata berdasarkan pada *economic self-interest*. Seperti tercermin pada teori agensi yang menyatakan bahwa di dalam suatu organisasi ada hubungan kontrak antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manager). Masing-masing pihak baik *principal* maupun *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Jika terjadi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, maka akan terjadi *moral hazard*, yaitu manager cenderung untuk menipu prinsipal (Scapens, 1991). Dalam teori pasar modal juga diasumsikan bahwa pemilik atau *shareholders* akan memaksimalkan *return* dari investasinya.

*Mainstream* akuntansi positif beranggapan bahwa akuntansi berfungsi dalam lingkungan pasar kompetitif. Akuntansi sebetulnya mengkomunikasikan realitas ekonomi dan realitas ekonomi tersebut dianggap sebagai barang ekonomi. Pasar diasumsikan terjadi secara *natural* dan mekanisme permintaan-penawaran dan harga dianggap *impersonal* dan bebas nilai. Akuntansi positif berpandangan bahwa *standard-setting bodies* tidak perlu ada karena hanya akan mengintervensi berjalannya pasar bebas dan proses akuntansi keuangan akan lebih efisien jika diserahkan pada mekanisme pasar. Namun demikian beberapa peneliti *mainstream* akuntansi positif berpendapat bahwa karena pasar dalam dunia nyata tidak sempurna (*imperfect*), maka masih diperlukan adanya regulasi dan *standard-setting* (Hines, 1989)

*Mainstream* akuntansi positif beranggapan bahwa masyarakat itu pada dasarnya menginginkan keteraturan (*order*) dan stabilitas. Konflik dalam tujuan seperti antara *principal* dan *agent* dan antara departemen fungsional dalam perusahaan diakui

keberadaannya, tetapi semua ini dianggap dapat dikelola oleh manager. Menjadi tugas manager untuk menghilangkan atau menghindari terjadinya konflik melalui desain sistem pengendalian manajemen seperti penggunaan anggaran, biaya standar, alokasi biaya (Hopwood, 1974; Zimmerman, 1979). Adanya konflik dipandang sebagai perilaku *dysfunctional* dalam hubungannya dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pendekatan *mainstream* menganggap bahwa organisasi dan pasar bebas (*free market*) memiliki kecenderungan untuk mencapai kestabilan masyarakat.

*Para hadirin yang saya hormat*

### **Pendekatan Sosiologis Akuntansi**

Tujuan sosiologi adalah mendapatkan pengetahuan tentang sifat organisasi manusia agar supaya dapat menginterpretasikan bagaimana dan mengapa kejadian sosial itu terjadi (Turner, 1986). Sosiologi organisasi mencoba menghubungkan organisasi dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian akuntansi yang menggunakan pendekatan sosiologi ingin memahami peran akuntansi dalam organisasi dan mencoba menghubungkan akuntansi dan praktiknya pada konteks yang lebih luas (Arnold dan Sutton, 1997).

Pandangan *mainstream* akuntansi positif yang mengatakan bahwa akuntansi dibentuk oleh lingkungannya mendapatkan kritik dari pandangan sosiologi akuntansi. Akuntansi dalam kenyataannya dapat pula mempengaruhi lingkungannya seperti dinyatakan oleh Mathews dan Parera (1993):

Walaupun pandangan tradisional melihat bahwa akuntansi dibangun melalui interaksi sosial (*socially constructed*) sebagai hasil dari kejadian sosial, ekonomi, dan politik, namun ada pendekatan lain yang melihat bahwa akuntansi dapat membentuk lingkungannya dengan interaksi sosial (*socially constructing*).

Akuntansi dapat diibaratkan laksana pedang bermata dua. Ia dapat dibentuk oleh lingkungannya dan sekaligus membentuk lingkungannya. Hal ini dapat diartikan bahwa akuntansi bukanlah suatu bentuk ilmu pengetahuan dan praktik yang bebas nilai (*value*

*free*) seperti yang diklaim oleh *mainstream* akuntansi positif, tetapi sebaliknya adalah disiplin dan praktik yang sangat sarat dengan nilai.

*Mainstream* akuntansi positif yang secara ontologi dipengaruhi oleh paham *physical realism* yang menganggap realitas obyektif berada secara bebas dan terpisah di luar diri manusia sebetulnya meniadakan fakta tentang manusia aktif yang secara rasional mampu mengkonstruksi realitas kehidupannya (Hines, 1989). Pandangan ontologi *physical realism* yang mekanistik menurut Capra dalam Triyuwono (2000) adalah pandangan ontologi yang tidak tepat untuk memahami fenomena sosial seperti ilmu akuntansi. Lebih lanjut Capra (1997) berargumentasi:

.....ilmuwan ilmu-ilmu sosial telah mencoba dengan sangat keras untuk memperoleh kehormatan dengan cara mengadopsi paradigma a la Descartes dan metode-metode fisika a la Newton (yang sangat mekanistik). Namun demikian, kerangka a la Descartes seringkali sangat tidak cocok untuk fenomena-fenomena yang mereka gambarkan, dan akibatnya model-model mereka menjadi tidak realistis.

Lebih lanjut Capra (1997) mengatakan:

Ilmu ekonomi (dan akuntansi) saat ini ditandai dengan pendekatan reduksionis dan terpecah-pecah.... Para ahli ekonomi (dan akuntansi) biasanya gagal mengetahui bahwa ekonomi (dan akuntansi) hanyalah satu aspek dari suatu keseluruhan susunan ekologis dan sosial; suatu sistem hidup yang terdiri manusia dalam interaksi yang terus-menerus....

Seperti dinyatakan oleh Triyuwono (2000) anggapan bahwa ilmu pengetahuan akuntansi yang "bebas nilai" adalah suatu hal yang mengada-ada. Karena dalam kenyataannya akuntan sendiri tidak akan bisa menanggalkan "nilai" (misal, ilmu pengetahuan, pengalaman, sifat, dan nilai masyarakat) yang melekat secara inheren dalam "diri"nya. Akuntan bukan "tabula rasa", realitas yang diteliti adalah realitas yang tidak bebas nilai. Karena realitas tersebut dibangun melalui proses interaksi sosial.

Kritik terhadap landasan filosofi *mainstream* akuntansi positif memunculkan pendekatan baru dalam penelitian akuntansi yang bersifat sosiologis yang bertolak belakang dengan akuntansi positif. Paradigma yang diajukan dari pemikiran akuntansi ini adalah paradigma interpretif dan paradigma teori kritis.

*Pada hadirin yang saya hormati,*

### **Pendekatan Interpretif**

Pendekatan interpretif berasal dari filsafat Jerman yang menitikberatkan pada peranan bahasa, interpretasi, dan pemahaman di dalam ilmu sosial. Pendekatan ini memfokuskan pada sifat subyektif dan dunia sosial dan berusaha memahaminya dari kerangka berpikir obyek yang sedang dipelajarinya. Jadi fokusnya pada arti individu dan persepsi manusia terhadap realitas dan bukan pada realitas independen yang berada diluar mereka. Manusia secara terus menerus menciptakan realitas sosial mereka dalam rangka berinteraksi dengan yang lain (Schultz, 1967). Tujuan pendekatan interpretif tidak lain adalah menganalisis realitas sosial semacam ini dan bagaimana realitas sosial tersebut terbentuk.

Pendekatan interpretif berasal dari tradisi fenomenologi dan etnografi yang memfokuskan pada observasi mendalam terhadap situasi tertentu dengan harapan dapat mendapatkan pemahaman mendalam dari pengalaman sehari-hari akuntansi dan akuntan. Analisis semacam ini memberikan penjelasan *accounting in action* dan pemahaman perubahan dinamis dari ilmu akuntansi dan praktik akuntansi dalam suatu organisasi. Metodologi penelitian yang berdasar pada desain eksperimen atau *statistical survey* yang memperlakukan dunia sosial adalah obyektif dan terukur tidak sesuai dengan filosofi pendekatan interpretif

Metode kualitatif lebih cocok untuk pendekatan interpretif. Manfaat hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti *mainstream* akuntansi terhadap praktik dunia usaha telah banyak dipertanyakan oleh beberapa akademisi. Bahkan komite "schism" dari *The American Accounting Association* pada tahun 1977-1978 meragukan apakah para akademisi dan praktisi akuntansi benar-benar memahami artikel-artikel yang dipublikasikan di *Journal of Accounting Research* dan *The Accounting Review*. Atas dasar alasan inilah muncul permintaan akan penggunaan pendekatan interpretif dalam melakukan penelitian akuntansi dengan memberi tekanan pada persepsi dan penjelasan yang diberikan oleh partisipan. Harapannya akan didapatkan pemahaman akuntansi

yang lebih baik, di samping itu dengan munculnya *research questions* dari proses penelitian diharapkan masalah yang diteliti akan dapat didekati secara nyata.

Beberapa hasil penelitian dengan pendekatan interpretif antara lain Ansari dan Euske (1987) yang melakukan penelitian lapangan jangka panjang dengan menggunakan *in-depth interview*, *archival data* dan observasi fisik terhadap penggunaan data akuntansi biaya pada lembaga militer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya adalah dinamis sepanjang waktu, berubah dari satu model informasi ke model informasi yang lain dan menciptakan pengguna baru untuk informasi yang dihasilkan.

Colignon dan Covaleski (1988) melakukan studi kasus dengan metode *interview*, observasi dan dokumentasi untuk menginvestigasi akuntansi manajemen sebagai suatu proses. Mereka menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses dinamis yang melibatkan saling penyesuaian yaitu mengubah dan diubah oleh organisasi. Covaleski dan Dirsmith (1986) mengevaluasi proses anggaran pada institusi *health-care* untuk menentukan apakah sistem anggaran dapat dijelaskan semata-mata secara aplikasi teknis. Hasilnya menyatakan bahwa sistem anggaran tidak dapat dijelaskan semata-mata sebagai aplikasi teknis tetapi merupakan komponen aktif yang membentuk realitas organisasi.

*Hadirin yang saya hormati,*

### **Radikal Humanis dan Strukturalis**

Dibandingkan dengan pendekatan *mainstream* positif dan interpretif, pendekatan radikal memandang masyarakat terdiri dari elemen-elemen yang saling bertentangan satu sama lain dan diatur oleh sistem kekuasaan yang pada gilirannya menimbulkan ketidakadilan dan keterasingan (*alienation*) dalam segala aspek kehidupan. Pendekatan ini berhubungan dengan pengembangan pemahaman akan dunia sosial dan ekonomi dan juga membentuk kritik terhadap *status quo*. Dengan menerima

ideologi yang dominan dan tidak mempertanyakan hakikat dasar dari kapitalisme, pendekatan *mainstream* positif dan interpretif dipandang mempertahankan dan melegitimasi tatanan sosial, ekonomi dan politik yang ada saat ini. Oleh sebab itu teori akuntansi tradisional dipandang menerima kerangka acuan manajerial dan mendukung *status quo* (Cooper, 1983)

Tema sentral dari pendekatan radikal adalah sifat dan prinsip organisasi suatu masyarakat secara keseluruhan tercermin dan terbentuk oleh setiap aspek dari masyarakat itu. Radikal Strukturalis memfokuskan pada konflik mendasar sebagai produk hubungan antara struktur industri dan ekonomi, seperti *surplus value*, hubungan kelas, struktur pengendalian. Sementara itu Radikal Humanis menitikberatkan pada kesadaran individu, keterasingan manusia, dan bagaimana kedua hal ini didominasi oleh pengaruh ideologi. Perbedaan antara radikal strukturalis dan Radikal Humanis terletak pada dimensi obyektif - subyektif. Radikal Strukturalis memperlakukan dunia sosial sebagai obyek eksternal dan memiliki hubungan yang terpisah dari manusia, sementara itu Radikal Humanis memfokuskan pada persepsi individu dan interpretasi-interpretasinya.

Hasil penelitian dengan pendekatan Radikal Strukturalis dilakukan oleh Armstrong (1985) yang meneliti perubahan posisi akuntan manajemen dibandingkan dengan profesi dalam organisasi lainnya ketika terjadi perubahan strategi pengendalian manajemen. Dia menyimpulkan bahwa alasan kunci mengapa akuntan manajemen menduduki posisi yang tinggi karena keberhasilan mereka dalam mengendalikan pegawai atau buruh. Knights dan Collison (1987) melakukan studi respons pegawai terhadap penggunaan *accounting number* oleh manajemen. Peneliti menggunakan tesis Foucault (filosof Postmodern Perancis) tentang hubungan Pengetahuan dan Kekuasaan (*Knowledge and Power*). Hasil penelitian menyatakan bahwa pegawai tidak mampu merespons *accounting number* dan *accounting number* digunakan sebagai mekanisme pengendalian. Neimark dan Tinker (1986) menggunakan perspektif ekonomi politik untuk melakukan analisis historis konstruksi sosial sistem pengendalian manajemen

dengan cara menginterpretasikan strategi internalisasi produksi dan distribusi perusahaan General Motor dari tahun 1916 sampai dengan 1976.

*Para hadirin yang saya hormati, akhirnya berkat kesabaran dan ketekunan para hadirin mendengarkan pidato yang bagi sebagian besar hadirin barangkali tidak menarik dan membosankan, maka akhirnya sampailah kita pada:*

### **Implikasi terhadap Pendidikan Akuntansi**

Perkembangan ilmu-ilmu di Indonesia banyak dipengaruhi oleh perkembangan ilmu-ilmu Barat yang bercorak positivistik. Kita di Indonesia mendapat banyak masukan metodologi yang bersifat "kuantitatif" untuk ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu akuntansi dan ilmu-ilmu kemanusiaan yang lain. Paham positivisme secara implisit atau eksplisit terkandung dalam proses penelitian. Paradigma-paradigma penelitian dalam ilmu-ilmu alam diterapkan pada ilmu-ilmu sosial, seolah-olah tanpa masalah.

Paham positivisme ini mendapatkan kritik yang tajam dari Paham Teori Kritis yang diwakili oleh Habermas (1971) yang menyatakan bahwa positivisme bermasalah, karena pandangan tentang penerapan metode ilmu-ilmu alam pada ilmu-ilmu sosial tidak lain dari saintisme atau ideologi. Positivisme membuat pengandaian-pengandaian bahwa ilmu-ilmu sosial yang dihasilkan diyakini sebagai potret tentang fakta-fakta sosial yang bebas nilai (*value free*) yaitu tak mengandung interpretasi subyektif dari penelitiannya, sehingga pengetahuan itu dapat dipakai secara instrumental oleh siapa saja, sebab bersifat universal dan instrumental (F. Budiman, 2003). Dengan mengkuantifikasi data dan mencapai perumusan deduktif-nomologis, ilmu-ilmu sosial lalu bertujuan untuk meramalkan dan mengendalikan proses-proses sosial.

Dengan pengandaian netral dan bebas nilai, maka paham positivisme melestarikan *status quo* konfigurasi masyarakat yang ada. Penelitian harus memperoleh pengetahuan tentang *das Sein* (apa yang ada) dan bukan *das Sollen* (apa yang seharusnya ada). Pengetahuan tidak mendorong perubahan, hanya menyalin data sosial dan pengetahuan semacam ini pada gilirannya dipakai untuk membuat rekayasa-

sosial, menangani masyarakat sebagai perkara teknis seperti menangani alam. Habermas (1971) menyatakan bahwa positivisme mencerminkan suatu penindasan atas dimensi etis manusia yang terkait langsung dengan kehidupan sosial politisnya.

Hilangnya dimensi etis dari manusia ini tampak sekali dari praktik-praktik akuntansi maupun bisnis di Indonesia. Seperti diketahui bahwa pendidikan akuntansi di Indonesia saat ini masih didominasi oleh cara berpikir positivisme.

Pendidikan tinggi akuntansi sebagai produsen profesi akuntan baik yang bergerak dalam sektor publik, pendidikan, dan sektor bisnis mempunyai tanggung jawab moral dan sosial keberadaan profesi akuntan. Maraknya kasus-kasus skandal keuangan yang menimpa profesi akuntan telah berdampak pada citra yang buruk terhadap pendidikan akuntansi. Kasus kebangkrutan Perusahaan Enron di Amerika Serikat tidak dapat dilepaskan dari profesi akuntan. Dalam kasus ini akuntan dari kantor akuntan Arthur dan Andersen yang melakukan perekayasa kinerja laba sebesar \$ 1,2 milyar dan penyembunyian kewajiban (*off balance sheet*) dalam laporan keuangan Perusahaan Enron selama 3 tahun (Santosa, 2001). Hal ini terjadi karena adanya konflik kepentingan yaitu Arthur Andersen melakukan perangkapan pemberian jasa konsultasi yang lazimnya membela kepentingan klien di satu pihak, dengan pemberian jasa general audit sebagai auditor independent dipihak lain. Sebagai auditor independen akuntan memiliki tanggung jawab terhadap publik. Enron menggunakan trik-trik akuntansi untuk merekayasa laporan keuangannya dan umumnya trik-trik akuntansi itu telah menjadi standar dan dapat dibenarkan secara legal maupun standar akuntansi, walaupun secara moral dan etika dapat dipertanyakan.

– Maraknya skandal keuangan merupakan fenomena global, ada kecenderungan saat ini bahwa para CEO meminta kompensasi bonus dalam bentuk saham perusahaan. Memiliki saham perusahaan dapat memperoleh bonus yang jauh berlipat dibandingkan dari bonus lewat pembagian keuntungan. Cara yang mereka lakukan adalah merekayasa laporan keuangan (tentunya dengan bantuan akuntan ) agar perusahaan tampak menguntungkan di mata investor yang pada gilirannya saham perusahaan akan mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi di bursa saham. Pada saat harga saham ini

tinggi, maka para CEO akan menjualnya di bursa dan mendapatkan keuntungan *capital gain* yang luar biasa besar. Menurut Stiglitz (2003) Gaji seorang CEO di Amerika pada tahun 2000 besarnya sama dengan 500 kalinya gaji rata-rata pegawai biasa, sedangkan di Inggris sekitar 25 kalinya dan di Jepang 10 kali gaji rata-rata pegawai biasa.

Maraknya skandal keuangan di Indonesia seperti kasus Bank Lippo yang menurunkan nilai aktivasinya dalam waktu 3 bulan dan rekayasa laporan keuangan perusahaan farmasi Indofarma merupakan contoh seperti apa yang dilakukan oleh para CEO di Amerika. Ditambah lagi dengan terbongkarnya kasus 10 kantor akuntan publik papan atas yang telah melakukan pelanggaran standar akuntansi (Winarto, 2002). Kasus ini bermula dari hasil pemeriksaan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang menyatakan adanya penyimpangan penerapan Standar Akuntansi dan atau Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) terhadap 10 kantor akuntan publik saat mereka memeriksa bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Persoalan ini tidak dapat dilepaskan dari masalah integritas sang akuntan. Sudibyo (2001) menyatakan bahwa pekerjaan audit adalah pekerjaan menentukan integritas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Kewajiban untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan dengan penuh integritas adalah tanggung jawab direksi dari organisasi yang menjadi obyek audit, sementara kewajiban untuk memeriksa, menguji, menilai, dan kemudian memberikan kesaksian tertulis akan integritas direksi tersebut berada di pundak auditor. Integritas adalah begitu sentralnya bagi profesi akuntan pemeriksa independen, karena profesi ini mempertaruhkan integritasnya untuk memberikan kesaksian tentang integritas pihak lain. Kesaksian tentang integritas pihak lain itu hanya bisa dipercaya kalau auditor itu sendiri memang integritasnya baik.

Integritas seorang akuntan tidak dapat dipisahkan dari aspek etika dan moral, yang menjadi pertanyaan adalah sudahkan pendidikan akuntansi di Indonesia sebagai produsen profesi akuntan telah memasukkan unsur etika di dalam kurikulum pendidikannya. Unsur etika dalam sistem pendidikan akuntansi masih minim, hal ini tidak dapat dilepaskan dari masih dominannya pendekatan *mainstream* akuntansi positif yang diajarkan di perguruan tinggi. Menyiapkan para mahasiswa dan civitas akademika

untuk bisa akses ke pasar global menjadi tuntutan utama saat ini dan hanya berorientasi pada pemenuhan pasar tenaga kerja semata tanpa memasukkan nilai etika dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu sinyalemen yang mengatakan bahwa sistem pendidikan akuntansi telah tereduksi pada aspek tertentu dan sangat parsial bukan suatu hal yang perlu diragukan.

Kuntowidjojo (1991) mengatakan bahwa reduksi itu mengarah pada pemenuhan kebutuhan pasar tenaga kerja dan politik. Secara eksplisit Kuntowidjojo mengatakan :

Lembaga-lembaga pendidikan tinggi misalnya telah berubah sekedar sebagai pelayan kepentingan-kepentingan bisnis dan politik.....Dibukanya banyak program pendidikan professional seperti MBA dan MM di beberapa perguruan tinggi negeri misalnya membuktikan bahwa tanpa disadari, lembaga pendidikan tinggi - alih-alih daripada melaksanakan cita-cita otonominya - malah terjebak sekedar untuk melayani kepentingan-kepentingan bisnis yang membutuhkan tenaga-tenaga professional untuk melestarikan pengaruhnya dalam masyarakat.

Sinyalemen ini telah melanda sistem pendidikan secara umum maupun pendidikan akuntansi dan merupakan indikasi nyata bahwa sistem yang ada sekarang ini hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan profesionalisme semata.

Dengan dua perangkat utama ini yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan profesionalisme , produk lulusan akuntansi yang dihasilkan diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan pasar. Padahal seorang mahasiswa sebagaimana manusia lainnya adalah sosok manusia menurut Feisal (1995) tidak hanya dilengkapi dengan akal dan ketrampilan . tetapi juga dilengkapi oleh rasa, hati, kepribadian serta nilai abadi yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pengertian manusia seutuhnya adalah manusia yang memasyarakat, adil, benar, jujur, harmonis dan secara alamiah mengakui Tuhan sebagai Pencipta, mengabdikan kepada-Nya, gandrung untuk memaksimalkan potensi pribadinya, bertanggungjawab kepada sesama manusia dalam masyarakat.

Dalam kenyataannya, unsur-unsur yang terakhir ini yang merupakan wadah bagi terciptanya perilaku etis sering terlupakan dalam praktik sistem pendidikan tinggi

akuntansi kita. Akibatnya, bukanlah suatu hal yang aneh bila kepekaan rasa, hati, kepribadian, dan nilai tidak seimbang dengan unsur-unsur yang pertama yaitu ilmu pengetahuan dan profesionalisme. Melihat kondisi seperti ini penting bagi pendidikan akuntansi kita untuk diperkenalkan pendekatan sosiologi akuntansi yang mengedepankan pentingnya peran individu akuntan sebagai agen moral dalam wacana etika dan praktik akuntansi. Akuntansi menurut Francis (1990) adalah "praktik moral sekaligus diskursif"; ia menyangkut dimensi moral (etis) individu akuntan. Sang akuntan yang berada dibalik akuntansi memiliki kemampuan besar untuk menciptakan dan membentuk akuntansi. Francis (1990) mengamati perlunya kualitas internal yang baik dalam diri sang akuntan yang selanjutnya bisa dieksternalisasikan dalam bentuk praktik-praktik yang baik. Ada lima kualitas internal yaitu kejujuran, peduli terhadap status ekonomi orang lain, peka terhadap nilai kerjasam dan konflik, watak akuntansi yang komunikatif, dan penyebaran informasi ekonomi.

### Simpulan

Pengembangan ilmu akuntansi dari akuntansi sebagai seni menjadi akuntansi sebagai ilmu (*science*) tidak dapat dilepaskan dari filsafat ilmu khususnya paham filsafat positivisme logis. Pada awal perkembangannya akuntansi didekati secara normatif yang ingin menjawab apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntansi dalam praktek sehari-hari. Pendekatan normatif ini ternyata telah menimbulkan kesenjangan antara yang diajarkan di bangku kuliah dengan kenyataan praktik sehari-hari di perusahaan. Guna mengatasi kesenjangan ini, maka akuntansi dikembangkan dengan pendekatan akuntansi positif yang ingin memahami secara deskriptif berfungsinya akuntansi di dalam praktik nyata.

Dominasi paham positivisme dalam akuntansi mendapatkan kritik dari paham sosiologis yang mengatakan bahwa positivisme yang membuat pengandaian netral dan bebas nilai sebetulnya melestarikan *status quo* konfigurasi masyarakat yang ada dan mencerminkan penindasan atas dimensi etis manusia. Hilangnya dimensi etis dari

manusia ini tampak sekali dari praktik-praktik akuntansi di Indonesia dengan munculnya beberapa skandal keuangan perusahaan yang melibatkan para akuntan.

Pendidikan akuntansi yang sangat mengedepankan paham positivisme ini perlu dikaji ulang dan memasukkan paham sosiologis akuntansi sebagai alternatif pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi kita. Oleh karena akuntan sebagai profesi dan mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap publik, maka aspek moral dan etika menjadi unsur utama yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Pendekatan sosiologis dalam pembelajaran akuntansi menjadi kunci utama untuk menghasilkan para akuntan yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi.

*Hadirin yang saya hormati*

#### **Pesan untuk Mahasiswa**

Izinkanlah saya memberikan pesan kepada para mahasiswa, Fakultas Ekonomi UNDIP khususnya Program Studi Akuntansi. Anda merupakan pewaris, penerus, sekaligus tumpuan masa depan bangsa yang akan turut serta secara aktif dalam memperbaiki praktik-praktik akuntansi di organisasi sektor publik maupun non-publik. Cepat atau lambat Anda akan memasuki profesi akuntan baik sebagai akuntan publik maupun akuntan yang bekerja di perusahaan. Anda dituntut memiliki tanggung jawab kepada masyarakat yang lebih besar daripada kepada klien atau pemberi kerja, oleh sebab itu Anda dituntut memiliki integritas moral tinggi. Oleh karena itu belajarlah lebih banyak aspek-aspek etika dan moral sebagai bekal nanti kelak memasuki profesi akuntansi.

#### **Pesan untuk Dosen Muda**

Kepada adik-adik staf pengajar yang lebih muda, apa yang telah saya kerjakan dan capai sampai dengan hari ini semoga dapat lebih memacu prestasi Anda untuk lebih tekun mendalami profesi akuntansi dan memberikan kontribusi nyata bagi

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang Anda tekuni. Saya selalu berharap Anda sekalian lebih maju dan berprestasi dari saya.

*Ketua Senat, Sekretaris Senat, para anggota Senat, serta hadirin yang mulia, kini tiba gilirannya bagi saya untuk bersyukur dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam mencapai puncak karier akademik saya.*

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kekuatan, rizki, dan ridho, sekaligus ujian bagi saya, selama saya meniti karier akademik di Universitas Diponegoro, sehingga saya diangkat dan dikukuhkan menjadi Guru Besar pada hari ini. Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Prof. Ir Eko Budiardjo, MSc selaku Rektor/Ketua Senat Universitas Diponegoro dan pihak Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya untuk mencapai jabatan Guru Besar ini.

Kepada Yth. Prof. Dr. H. Miyasto, SU sebagai Ketua Peer Group, Prof. dr. H. Soebowo, DSPA, Sekretaris Peer Group, dan Prof. Dr. Soejoedi Mangunwihardjo, Prof. Dr. dr. Suharjo Hadisaputro, Sp. PD(KTI), Prof. Drs. Y Warella, MPA, Ph.D. Prof. Dr. Lachmudin Sya'rani, Prof. Drs. Soedjarwo, Prof. Abdullah Kelib, S.H., sebagai Anggota Peer Group. Saya mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas asupan dalam penyempurnaan pidato pengukuhan ini.

Kepada Almarhum Prof. Dr. Soewito, saya sekeluarga menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, karena di bawah naungan beliau saya dapat bekerja dengan tekun dan penuh motivasi, ketika saya masih menjabat Sekretaris Program MM UNDIP sehingga program ini dapat berkembang sampai sekarang. Begitu juga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M Nasir selaku Ketua Program Magister Akuntansi UNDIP yang telah menjalin kerja sama yang sangat baik sewaktu saya menjabat sebagai Sekretaris Program Magister Akuntansi UNDIP. Ucapan terima

kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Miyasto selaku Ketua Program Doktor Ilmu Ekonomi UNDIP yang tak henti-hentinya beliau selalu mendorong saya untuk segera mengusulkan jabatan Guru Besar.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari saya sekeluarga juga saya sampaikan kepada Drs Daryono Rahardjo, MM dan Dr. Mohammad Chabahib, Msi, masing-masing adalah Mantan Dekan dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dan semua anggota Senat Fakultas Ekonomi yang telah membantu saya dalam proses pengusulan jabatan Guru Besar ini.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, pada hari yang penuh emosi syukur ini, saya sampaikan kepada para pahlawan tanpa tanda jasa, yaitu guru-guru dan dosen-dosen saya yang tidak dapat saya sebut satu persatu. sejak saya bersekolah di SD Netral Campuran Yogyakarta, di SMP Negeri VIII Yogyakarta, di SMA Putra Indonesia Yogyakarta, di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, di Faculty of Commerce Univerity of New South Wales , Australia, dan sampai saya menempuh program doktor di Department of Accounting and Finance University of Wollongong, Australia.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak-bapak senior, rekan-rekan sebaya , maupun adik-adik junior saya terutama kepada Bapak Drs. Muji Raharjo, SU, Dr. Fx Sugiyanto, MSi, Drs Fuad Mas'ud, MIR, Sdr. Firmansyah, SE, Msi, dan Sdr. Achmad Syakir, SE, Msi yang telah membantu saya dalam memantapkan dan memperluas pengetahuan dengan diskusi-diskusi yang menarik di bidang ekonomi , manajemen, sosial dan akuntansi. Demikian juga kepada Panitia yang telah membantu terselenggaranya upacara pengukuhan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada almarhum bapak saya Marto Syafaat dan almarhumah ibu saya Zahro yang telah berhasil membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Saya doakan semoga bapak dan ibu mendapat ampunan dari Allah, dan memperoleh tempat yang baik disisi-Nya. Kepada saudara-saudara saya dan saudara-

saudara ipar saya semua, saya ucapkan terima kasih pula atas doa dan dukungan moril yang senantiasa mengiringi saya dalam meniti karier akademik ini.

Kepada bapak dan ibu mertua saya Bapak dan ibu Praptosudiro yang sekarang alhamdulillah bisa hadir disini saya sampaikan terima kasih dan ta'zim yang sedalam-dalamnya atas doa dan cinta kasih beliau yang telah memberikan kesejukan dalam berkeluarga. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Istri tercinta, Sulistiyani, dan anak-anak saya tercinta, Karlina, Diana dan Adita yang telah memberikan doa, banyak berkorban untuk Bapak dan sangat mendukung karier saya. Semoga kita sekeluarga di anugerahi Allah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah..

Kepada semua pihak yang telah berjasa terhadap saya dalam saya meniti karier akademik ini, yang karena keterbatasan waktu tidak mungkin saya sebutkan satu per satu, saya juga mengucapkan beribu terima kasih.

*Yang terhormat Ketua Senat, Sekretaris Senat, para anggota Senat, serta para hadirin semuanya,*

Akhirnya saya sampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan dan kesabarannya mendengarkan pidato ini sampai selesai, disertai permohonan maaf atas segala kekurangan dan perkataan yang barangkali kurang berkenan di hati. Terima kasih. wassalamu'alaikum wa rakhmatullLahi wa barakatuhu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, S. and K. Euske. 1987. " Rational, Rationalizing and Reifying Uses of Accounting Data in Organization". **Accounting, Ofrganization and Society**. 12. (6).
- Armstrong, P. 1985. " Changing Management Control Strategies: The Role of Competition Between Accountancy and Other Organizational Profession". **Accounting, Organization, and Society**. 10. (2).
- Arnold, V and S.G Sutton.1997. **Behavioral Accounting Research: Foundation and Frontiers**. American Accounting Association.
- Ball, R.J. and P. Brown. 1968. " An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". **Journal of Accounting Research**. Autumn.
- Baiman, S. 1982. " Agency Research in Managerial Accounting : Survey". **Journal of Accounting Literature**. Spring.
- Burrell, G and G. Morgan. 1979. **Sociological Paradigm and Organizaional Analysis**. Heineman. London.
- Capra, F. 1982. **The Turning Point: Science, Society and the Rising Culture**. New York. Simon & Schuster
- Chalmers, AF. 1991. **What is This Thing Called Science ?**. University of Queensland Press.
- Chambers, R.J. 1966. **Accounting Evaluation and Economic Behavior**. Englewood Cliffs. New York. Prentica-Hall.
- Chua, W.F. 1986. " Radical Development in Accounting Thought". **The Accounting Review**. Vol. 61 No. 4.
- Collignon, R and M. Covaľeski. 1988. " An Examination of management Accounting Practices as a Process of Mutual Adjustment". **Accounting, Organization, and Society**. 13. (6).
- Cooper, D.J. 1983. " Tidiness, Muddle and Things: Commonalities and Divergencies in Two Approaches to Management Accounting Research". **Accounting, Organization ,and Society**. 8. 2/3.
- Covaľeski, M.A. and M. W. Dirsmith. 1986. " The Budgetary Process of Power and

Politics". **Accounting, Organization, and Society**. 11. (3).

Edward, E.O and Philip W. Bell. 1961. **The Theory of Measurement of Business Income**. Berkeley. University of California Press.

Fransiscus Budi Hardiman.2003. **Melampaui Positivisme dan Modernitas**. Penerbit Kanisius.

Feisal, Jusuf Amir. 1995. **Reorientasi Pendidikan Islam**. Game Insani Press. Jakarta

Forgionne, Guisseppi. 1983. " Corporate Management Science Activitie. An Update Interfaces. June.

ancis, J.R. 1990. " After Virtue? Accounting as Moral and Discursive Practice **Accounting, Auditing and Accountability Journal**. 3. (3).

Gaither, N. 1975. " The Adoption of Operations Research Techniques to Manufacturing Organisation". **Decision Sciences**. Vol. 6.

Ghozali, Imam. 1995. **The Application of Advanced Management Accounting : Does It Improve Company Performance ?**. Unpublished Ph.D Dissertation. University of Wollongong.

Jovindarajan, V. 1994. " Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variable". **Accounting, Organization, and Society**. 2.

Jreen, T.B. et al. 1977. " A Survey of The Application of Quantitative Techniques to Production/ Operations Management in Large Corporations". **Academy of Management Journal** . Vol. 20.

Habermas, J. 1971. **Knowledge and Human Interest**. Boston. Beacon Press

Hayés, D.C. 1977. " The Contingency Theory of Managerial Accounting". **The Accounting Review**. January.

Hines, R.D. 1989. " The Sociopolitical Paradigm in Financial Accounting Research' **Accounting, Auditing, and Accountability Journal**. 2. 1.

Holthausen, R.W. and Leftwich, R.W. 1983. " The Economic Consequences of Accounting Choice: Implications of Costly Contracting and Monitoring' **Journal of Accounting and Economics**. August.

- Hoopwood, A.G. 1974. **Accounting and Human Behavior**. Accountancy Age Book
- Jensen, M.C. 1976. **Reflection on the State of Accounting Research and Regulation of Accounting**. Stanford University Press.
- Khandwalla, P.N. 1972. "The Effect of Different Types of Competition on the Use of Management Control". **Journal of Accounting Research**. Autumn.
- Kiani, Aslani. 1977. "Do Corporate Controller Use Quantitative Tools Currently Thought in Managerial Accounting?". **The Accounting Journal**. Winter
- Knights, D. and D. Collinson. 1987. "Disciplining the Shopfloor: A Comparison of Managerial Psychology and Financial Accounting". **Accounting, Organization, and Society**. 12. (4-5).
- Kuntowidjojo. K. 1991. **Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi**. Mizan Bandung
- Kwong, H.C. 1986. "The Practice of Operation Research in Malaysia and Singapore". **Omega**. Vol. 14.
- Libby, R. 1975. "The Use of Simulated Decision Makers in Information Evaluation". **The Accounting Review**. July.
- Lonnstedt, L. 1973. "The Use of Operational Research in Twelve Companies Quoted on The Stockholm Stock Exchange". **Operational Research Quarterly**. Vol. 24
- Mathews, M.R. and Parrera. 1993. **Socially Responsible Accounting**. London Chapman & Hall.
- Neimark, M and T. Tinker. 1986. "The Social Construction of Management Control System". **Accounting, Organization, and Society**. 11. (4:5).
- Paton, W. A. 1922. **Accounting Theory**. New York The Ronald Press Co.
- Pyle, William W. and John Arch White. 1969. **Fundamental Accounting Principles**. Homewood, Illinois. Richard D Irwin.
- Santosa, Kanto. 2002. "Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik". **Media Akuntansi**. Edisi 25. April.
- Scapen, R. W. 1991. **Management Accounting: A Review of Recent Development** Macmillan Education Ltd.

- Schultz, A. 1967. **The Phenomenology of the Social World**. Northwestern University Press.
- Sterling, R.R. 1975. "Toward a Science of Accounting". **Financial Analysts Journal** Sept – Oct.
- Sterling, R.R. 1970. **Theory of Measurement of Enterprise Income**. Lawrence Kansas. University Press of Kansas.
- Stiglitz, J. 2003. **The Roaring Nineties**. Penguin Books
- Sudibyo, Bambang. 1986. **Rekayasa Akuntansi dan Permasalahannya di Indonesia** Ceramah disampaikan pada acara Peringatan Ulang Tahun Ikatan Akuntan Indonesia ke 29.
- Sudibyo, Bambang. 2001. **Telaah Epistemologis Standar Evidential matter Serta Implikasinya Pada Kualitas Audit Dan Integritas Pelaporan Keuangan Di Indonesia**. Pidato Pengukuhan jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Triyuwono, Iwan. 2000. **Organisasi dan Akuntansi Syariah** KiS Yogyakarta
- Turner J. 1986. **The Structure of Sociological Theory**. Fourth Edition. Chicago. Dorsey Press.
- Vatter, W.J. 1967. "The Use of Operation Research in American Companies". **The Accounting Review**. October.
- Watts, R.I and J. Zimmerman. 1978. "Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards". **The Accounting Review**.
- Watts, R.I. and J. Zimmerman. 1979 "The Demand For and Supply of Accounting Theories : The Market for Excuses". **The Accounting Review**.
- Winarto, Edi. 2002. "Kartu Merah Buat 10 KAP Papan Atas". **Media Akuntansi**. Edisi 27. Juli- Agustus.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap             | Imam Ghozali   |
| 2. NIP                      | 131 620 152  |
| 3. Pangkat/ Golongan        | Penata Tk. I Gol III/D   |
| 4. Jabatan                  | Guru Besar   |
| 5. Tempat dan Tanggal Lahir | Yogyakarta, 16 Agustus 1958  |
| 6. Agama                    | Islam  |
| 7. Istri                    | Rr. Sulistiyani  |
| 8. Anak-anak                | 1. Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi<br>2. Rr. Diana Atika Ghozali<br>3. Rr. Adita Khasanah Ghozali |
| 9. Alamat                   | Bumi Wana Mukti A4 No 25<br>Kel. Sambiroto, Tembalang, Semarang                                  |

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1. Sekolah Dasar              | : SD Netral Campuran, Yogyakarta lulus 1971     |
| 2. SMP                        | : SMP Negeri 8 Yogyakarta lulus 1974            |
| 3. SMA                        | : SMA Putra Indonesia Yogyakarta lulus 1980     |
| 4. Sarjana Ekonomi /Akuntansi | : Fakultas Ekonomi UGM lulus 1985               |
| 5. Master of Commerce (M.Com) | : University of New South Wales, Australia 1990 |
| 6. PhD in Accounting          | : University of Wollongong, Australia 1995      |

### C. Riwayat Kepegawaian dan Jabatan

#### a. Riwayat Kepegawaian

- |                                |                    |
|--------------------------------|--------------------|
| 1. Caped Gol III/A             | : 1 Maret 1986     |
| 2. Penata Muda Gol III/A       | : 1 September 1987 |
| 3. Penata Muda Tk. I Gol III/B | : 1 April 1992     |
| 4. Penata Gol III/C            | : 1 April 1998     |
| 5. Penata Tk. I Gol III/D      | : 1 Oktober 2000   |

#### b. Riwayat Jabatan

- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Asisten Ahli Madya | 1 September 1987           |
| 2. Asisten Ahli       | 1 Januari 1992             |
| 3. Lektor Muda        | 1 Maret 1997               |
| 4. Lektor Madya       | 1 April 2000               |
| 5. Lektor             | 1 Januari 2001             |
| 6. Lektor Kepala      | 1 Januari 2001 (Inpassing) |

#### **D. Pengalaman Jabatan**

1. Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 1987-1988
2. Sekretaris Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro 1997 – 1999
3. Sekretaris Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro 1999 – 2002
4. Sekretaris Program S3 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro 2001 – sekarang

#### **E. Kepengurusan dan Keanggotaan dalam Organisasi Profesi**

1. Sekretaris Ikatan Akuntan Indonesia Cabang Jateng 1996 – 1999
2. Anggota Kompartemen Akuntan Pendidik, Ikatan Akuntan Indonesia
3. Anggota Komite Etika, Ikatan Akuntan Indonesia Pusat, 2003 – sekarang

#### **F. Tanda Penghargaan**

1. Piagam Penghargaan sebagai Dosen Teladan III Tingkat Universitas dari Rektor Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 1991.
2. Satyalencana Karya Satya X Tahun dari Presiden Republik Indonesia, Tahun 2004

#### **G. Pengalaman Kepengurusan di Jurnal Ilmiah**

1. Chief Editor Jurnal Bisnis Strategi, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
2. Anggota Editor Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia
3. Anggota Editor International Journal of Accounting and Business Society, University of Wollongong, Australia.

#### **H. Karya Tulis Berupa Buku**

1. Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1998
2. Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001
3. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
4. Meneropong Hitam Putih Pasar Modal dan Lika-Liku Kebijakan Ekonomi Moneter, Penerbit Gama Media, Yogyakarta, 2002
5. Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.
6. Persamaan Model Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2004

## I. Publikasi dalam Jurnal Ilmiah

1. Ghozali dan Linnegar, 1996 "The Effect of Firm Characteristics on The Application of Advanced Management Accounting Techniques". *The International Journal of Accounting and Business Society*. Vol 4 Number 2. August
2. Ghozali, I. 1996. "Internet". *Proceeding of The Indonesian Institute of Accountant Conference Semarang*, September. 1996.
3. Ghozali, I. 1996. "Pergeseran Paradigma Penelitian Akuntansi *Majalah Akuntansi*. Edisi Khusus Konvensi. September.
4. Ghozali, I. 1998. "Etika Bisnis Dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia" *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 2 Th 1998.
5. Ghozali, I. 1998. "Tantangan Yang Dihadapi Bank Islam Dalam pasar Global *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol X No. 1 Juni 1998.
6. Ghozali, I. 1999. "Beberapa Studi Tentang Tarif Listrik di Indonesia dan Alternatif Penentuan Tarif dengan Metode Akuntansi". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 3. 1999.  
  
Ghozali, I dan Setya Marsudi. 1999. " Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Job Relevant Information (JRI) dan Volatilitas Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol 5 No 2. Desember (terakreditasi SK No 53/Dikti/Kep:1999)
8. Ghozali, I dan Hendrajaya. 2000. " Pengaruh Hutang Bank Terhadap Struktur Modal Optimal Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 4. 2000  
  
Ghozali, I, Hidayati, L dan Poerwono, D. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 7, Juli.2001 (terakreditasi SK No 118/Dikti Kep/2001)
10. Ghozali, I, Dodie dan Waridin. 2001. " Analisis Resiko Sistematis Saham Biasa Yang Dikeluarkan Dari lantai Bursa". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 8, Desember. (terakreditasi SK No 118/Dikti/Kep/2001)  
  
Ghozali dan Irwansyah. 2002. " Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Alat Ukur EVA, MVA dan ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur di BEJ. *Akuntansi –Bisnis & Manajemen*. Vol 9, No 1 April. (terakreditasi SK No 134/Dikti/Kep/2001)

12. Ghozali, I. 2002. "Peranan Akuntansi dalam Menunjang Perdagangan Bebas Dunia (WTO)". *Media Akuntansi* Edisi 24 Maret.
  13. Ghozali, I dan Tri Wibowo. 2001. "Pengaruh Faktor Personality dan Profesional Commitment Terhadap Keahlian Komputer Audit". *Media Ekonomi & Bisnis*. Vol XIII No 2. Desember.
  14. Ghozali, I dan Riswan Yudhi. 2002. "Pengaruh Tidak Langsung Sistem Penganggaran Terhadap Jinerja Manajerial: Motivasi Sebagai variable Intervening". *Journal of Accounting, Management, and Economics Research*. Volume 2, Number 1. February.
  15. Ghozali, I dan Mudrik Almansur. 2002. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (terakreditasi No 134/Dikti/Kep/2001). Vol 4, No.1 April
  16. Ghozali, I dan Nanang Triana. 2002. "Evaluasi Kinerja Reksadana dengan Model Multifaktor". *Admisi & Bisnis*. Vol 2. No 3 Februari 2002
- Wasito dan Ghozali, I. 2002. "Pengaruh Sistem Pengendalian terhadap Prestasi Kerja: Uji Langsung dan Tidak Langsung". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dian Ekonomi*. Vol VIII No:2 September (terakreditasi SK No 118/DIKTI/2001)
18. Dwi Cahyono dan Ghozali, I. 2002. "Pengaruh Jabatan, Budaya Organisasional dan Konflik Peran terhadap Hubungan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasi : Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 5 No. 3 September. (terakreditasi No.53/Dikti/Kep 1999)
  19. Ghozali, I. 2002." Kriteria Pengambilan Keputusan Proyek Investasi dengan Nilai IRR Majemuk". *Manajemen Usahawan Indonesia* No 10/TH XXXI Oktober.(terkreditasi No 134/Dikti/Kep/2001)
  20. Ghozali, I dan Nyata Nugraha. 2002." Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Audit Yang Bukan Perusahaan Go Public Di Jawa Tengah". *Jurnal manajemen, Akuntansi dan Sistim Informasi MAKSI*. Vol 1. Agustus. Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP.
  21. Ghozali, I . 2002. "Pengaruh Religiositas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Peoduktivitas". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 9 Th VII (terakreditasi SK No 118/Dikti/Kep/2001)
  22. Ghozali, I dan Made Pradana, I. 2002." Pengaruh Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variable Moderating Terhadap Hubungan antara Partisipasi

Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial”. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 10 Th VII (terakreditasi SK No 118/Dikti/Kep/2001.

23. Ghozali, I dan Agus Solichin. 2003. “ Analisis Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Reaksi Pasar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi Perusahaan* IBII Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Edisi Maret (terakreditasi SK No 395/Dikti/Kep/2000)
24. Ghozali, I dan Elfreda Aplonia. 2003.” Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Dukungan Lima Variabel Moderating”. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 12. Desember (terakreditasi SK No 118/Dikti/Kep/2001.)
25. Ghozali, I dan Mochamad Amaludin.2004. ‘ Analisis Pilihan Wajib Pajak Antara Pajak Penghasilan dan Pajak Atas Konsumsi: Efek Siklus Hidup Berperilaku”. *Jurnal Bisnis Strategi*. VI 13. Juli. (terakreditasi Sk No 118/Dikti/Kep/2001.

#### **J . Penelitian**

1. The Application of Advanced Management Accounting Technique: Does It Improve Company's Performance? .PhD Dissertation University of Wollongong. 1995.
2. Studi Profile Ekonomi Pantura. Lembaga Penelitian Undip 1996.
3. Studi Potensi Pasar Swalayan di Kabupaten Pati, Rembang dan Tuban. Lembaga Pengabdian dan Pengkajian Semarang. 1997.
4. Improving the Process of Policy Formulation to Support the Development of SME'S and Cooperative. Kerjasam Lembaga Pengabdian dan Pengkajian Semarang (LPPS) dan GTZ Germany. 1998.
5. Studi Potensi Hintheland Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Kerjasama Program Magister Manajemen Undip dan PT Pelindo III. 1999.
6. Penyusunan Sistem Akuntansi Harian Suara Merdeka Semarang: Kerjasama antara Harian Suara Merdeka dan AOTS Jepang. 2000.
7. Studi Universal Management System. Kerjasama FE Undip dan PT Telkom Divre IV Jawatengah dan DIY. 2001.
8. Usulan Model Sistem Deteksi Dini dalam Program Penyehatan BPR Bermasalah Dalam Rangka Penyerahan Tugas pengawasan Perbankan.

Kerjasama Program Magister Sains Akuntansi UNDIP dan Bank Indonesia Semarang. 2001.

9. Penyusunan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kabupaten Pekalongan dan Penyusunan Neraca Awal. Kerjasama antara Kabupaten Pekalongan dengan LSKE Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2002.
10. Baseline Survey Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Kerjasama Fakultas Ekonomi UNDIP dan Bank Indonesia Jakarta. 2002

#### **K. Makalah Seminar**

Dewan Mata Uang (Currency Board System) vs Floating Exchange Rate, Disampaikan pada Kuliah Umum Program S1 Ekonomi Ekstensi, Universitas Diponegoro, 2 Maret 1998.

2. Ekonomi Dan Politik Indonesia Saat Ini Dan Yang Akan datang, In House Leadership Training bagi Para Manajer Telkom, 29 Maret 1999.
3. Profesi Dan Pendidikan Akuntansi Manajemen Dalam Era Perdagangan Bebas, Seminar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Januari 2000
4. Aspek Pengendalian Akuntansi Dalam Networked Economy, Seminar Sehari "The Future of Accounting in The Context of e-Economic" Universitas Bina Nusantara Jakarta, 20 Juli 2000.
5. Strategi Penulisan Ilmiah Bidang Akuntansi, Disampaikan pada Pelatihan Dan Workshop Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, 19 Januari 2001
6. Peranan Akuntansi Dalam Menunjang Perdagangan Bebas Dunia, Launching Program Semarang School of Business Universitas Semarang, 7 Februari 2002
7. Activity Based Costing dan Activity Based Management Sebagai Alat Pengendali Biaya, Ceramah di PT Arisamandiri Pratama, 8 Maret 2002.
8. Aplikasi Pelatihan Statistik Dasar untuk Penelitian Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, 28 Juni 2002.
9. E- Commerce for Optimizing The Organizational Performance, Workshop on Current Issues in Accounting, Universitas Semarang, 4 September 2002.

10. Ekonomi Islam, Solusi Alternatif Dalam Mewujudkan Kesejahteraan dan Keadalian Masyarakat, Seminar Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2 Nopember 2002.
11. Penelitian Hypothetico Deductive Method, Disampaikan pada Kolokium 1 Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Febuari 2003.
12. Etika Bisnis Dan Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi, Seminar Nasional " Relevansi Sistem Pendidikan Berbasis Intellectual Emotional - Spritual Intelegence Pada Pendidikan Tinggi Akuntansi", Universitas Brawijaya, Malang 1-7 April 2003.
13. Penerapan Statistik Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Untuk Penyusunan Skripsi, Disampaikan pada Training dosen-dosen Fakultas Ekonomu Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta, 17 April 2003
14. Rekayasa Keuangan Sebagai Sarana Menciptakan Perataan Laba, Seminar Sehari Akuntansi, Kelompok Studi Akuntansi Senat mahasiswa FE Universitas Kristen Satya Wacana, 23 April 2003.
15. Perekonomian Indonesia Pra Pemilihan Umum 2004 Dari Sudut Pandang Praktisi Dan Akademisi, Diskusi Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 18 Juni 2003.
16. Rekayasa Keuangan Yang Dilakukan Oleh Perusahaan, Kajian Interdisciplinary Sharing, Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta, 5 Juli 2003.
17. Pengolahan Data Penelitian Dengan Program SPSS, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, 2 Agustus 2003.
18. Qua Vadis Islamic Capital Market, Seminar Nasional Ekonomi Syariah "Toward Indonesian Economics Recovery In Islamic Perspective", Kelompok Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 10 Agustus 2003.
19. Penulisan Ulasan Ilmiah Pada Jurnal Ilmiah, disampaikan pada acara Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Negeri Semarang, 19 Agustus 2003.
20. Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan dan Pasar Model, Seminar Nasional " Implementasi Manajemen Risiko Dalam Perbankan, Investasi dan

Sektor Riil”, Kerjasam PT Indolife Pensiontama dengan FE Universitas Diponegoro, 26 Agustus 2004.

21. Pengaruh Globalisasi Terhadap Pasar Modal Indoensia, Seminar dalam rangka Lustrum ke 1 Program Magister Manajemen Universitas Sebelas Maret, 12 April 2004.
22. Mazhab-Mazhab Pemikiran Akuntansi, Disampaikan pada Seminar Nasional Mazhab-Mazhab Pemikiran Ekonomi, dalam rangka Dies Natalis ke 44 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 27 April 2004.
23. Metodologi Penelitian Akuntansi, Disampaikan pada acara “Pentaloka Metodologi Penelitian, HMPS Akuntansi Universitas Stikubank, 13 Juli 2004.
24. Prospek Perekonomian Indonesia Pasca Pemilu 2004, Kuliah Umum Program Magister Manajemen Universitas Islam Kediri, 24 September 2004.
25. Aplikasi Model Persamaan Struktur dengan Program AMOS 5, Program Magister Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung, 28 September 2004.
26. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, 5 Oktober 2004.